



Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Danis Anindita Putri¹, Putri Khoirunnisa², Nur Shabrina Khairunnisa³

^{1,2}PGSD, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: nursabrinakhoirunnisa@gmail.com

ABSTRAK:

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan negara. Penelitian bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Cibeling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dasar kepramukaan siswa dengan mengajarkan pemahaman dasar yang berguna bagi kehidupan masa depan siswa. Namun dalam hal membina pramuka guru juga perlu memiliki keterampilan pedagogik yang mumpuni dan perlu diadakan pelatihan-pelatihan khusus yang berhubungan dengan kreativitas seorang guru dalam melatih dan mengajarkan siswa di bidang pramuka.

ABSTRACT:

Education is an effort to improve the quality of human resources that are beneficial to individuals, society, and the country. The study aims to analyze the Role of Teachers in Improving Scouting Skills in Grade 1 Students at SDN Cibeling. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews. The results of the analysis show that teachers have an important role in improving students' basic scouting skills by learning basic understanding that is useful for students' future lives. However, in terms of fostering scouts, teachers also need to have qualified pedagogical skills and special training needs to be held related to a teacher's creativity in training and teaching students in the field of scouts.

Info Artikel:

Diterima: 10-12-2024

Disetujui: 28-12-2024

Kata Kunci: Keterampilan Dasar, Peran Guru, Pendidikan, Pramuka, Pembina.

Keywords:

Basic Skills, Education, Mentors, Role of Teachers, Scouts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki mutu sumber daya manusia yang berguna bagi individu, masyarakat, dan negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwanya pendidikan merupakan upaya sadar dan tersusun dalam rangka membangun lingkungan pendidikan dan Metode pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan potensinya dengan aktif. Tujuan pendidikan mencakup penguatan aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Sikap baik, juga keahlian yang dituju guna kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mencakup tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus berjalan setara untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang diselaraskan melalui nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual, berlandaskan ajaran agama, bertujuan guna membentuk manusia Indonesia yang unggul sebagai warga negara. Hal ini mencakup kecerdasan dalam kepribadian, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual, yang tercermin dalam setiap aspek kehidupannya (I Putu Windu Mertha Sujana, 2020).

Pendidikan di sekolah dasar adalah aspek krusial untuk mencerdaskan peserta didik. Di tahap ini, sekolah dasar menjadi landasan yang kokoh bagi Perubahan kemampuan berpikir anak dan memengaruhi keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini, perkembangan fisik, mental, dan kecerdasan anak berlangsung secara signifikan pada rentang usia 0 Sampai 12 tahun (Rismayanthi, 2011). Dalam rentang usia tersebut, anak berada dalam masa keemasan (golden age) untuk kemajuan dan perkembangannya, baik dari segi fisik, motorik, maupun intelektual. Oleh karena itu, pada masa sekolah dasar, penting untuk memberikan pengetahuan yang benar dan optimal kepada anak. Suasana sekolah menjadi tempat yang ideal untuk mendukung kemajuan belajar anak sekolah dasar ke arah yang lebih baik. Sebagaimana pengaturan pemerintah Mengenai wajib belajar 12 tahun dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, anak-anak usia 7 hingga 12 tahun mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan pemikiran yang berkembang pesat. Pada tahap ini, mereka cenderung bersemangat untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru (Susanto et al., 2022).

Aspek kognitif terkait dengan pengetahuan, aspek afektif mencakup keahlian, dan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan. Untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, sekolah menyelenggarakan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan kesempatan mereka. Program ini dilaksanakan dengan aktivitas khusus yang diorganisir dari guru maupun pihak sekolah yang berwenang pesatnya arus informasi yang disampaikan dengan media elektronik dan juga cetak telah membawa Indonesia ke dalam dinamika perkembangan yang sangat kompleks saat ini keadaan masyarakat Indonesia selalu mengalami perubahan, baik di daerah pedesaan ataupun perkotaan. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya perlu berfokus pada masa lalu dan masa kini, namun selain itu harus mampu mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan. Pendidikan harus memiliki pandangan ke depan, memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa, dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Susanto et al., 2022).

Pramuka ialah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang Dilakukan di seluruh sekolah di Indonesia. Pramuka merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang bermaksud mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual remaja dengan berbagai aktivitas. Gerakan ini berlandaskan prinsip dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja sama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap alam. Dengan aktivitas pramuka, tujuan pendidikan yang diharapkan bisa semakin mudah tercapai. Upaya pendidikan ini bertujuan untuk memanusiakan siswa, membantu mereka mewujudkan potensi diri sesuai dengan martabat kemanusiaan (Ruhansih, 2017).

Pramuka, singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang mengandung makna rakyat muda yang gemar berkreaitivitas, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual para anggotanya. Aktivitas pramuka juga mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam aktivitas positif di masyarakat, membuat kader bangsa, serta menciptakan generasi pembangunan yang mempunyai dedikasi, pengabdian, dan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi (Wann Nurdiana Sari & Mohammad Khanzunnudin, 2023) Pramuka adalah

bentuk pendidikan praktis yang dilakukan di luar lingkungan sekolah maupun keluarga. Tujuan dari pendidikan pramuka adalah membentuk peserta didik agar mempunyai kecerdasan, etika, dan mental spiritual yang unggul. Dari usia dini (Nurwana et al., 2020).

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan aktivitas kegiatan tambahan wajib yang harus dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maksud dari pendidikan kepramukaan ialah agar menumbuhkan nilai-nilai ketuhanan, kepemimpinan, budayaan, persatuan, cinta terhadap alam, kemandirian, dan sikap sosial di siswa. Nilai-nilai yang terdapat pada aktivitas kepramukaan ialah nilai-nilai positif yang ditumbuhkan dan diberikan bagi semua anggota pramuka. Nilai-nilai ini meliputi aspek moral yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perilaku para anggota pramuka. Nilai-nilai tersebutlah berasal dari *Tri Satya* dan *Dasa Dharma*. *Tri Satya* adalah kode janji yang mencerminkan nilai dengan jiwa *nasionalisme* dan *sosialisme*. *Dasa Dharma* merupakan kode moral yang harus dihafalkan dan diterapkan untuk semua anggota pramuka agar membentuk sifat dan kepribadian yang baik.

keterampilan dan kemampuan yang dilatih melalui aktivitas pramuka bertujuan supaya ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di tengah masyarakat dan dalam menghadapi tantangan di alam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai luhur yang harus dimiliki setiap individu dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Aruman, 2016). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kecakapan dan keterampilan khusus dalam membina pramuka.

Bayangkan jika semua satuan sekolah dasar mendukung aktivitas pramuka. Dengan serentak, sejak dini peserta didik akan ditumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual yang baik, yang berguna bagi kepentingan bangsa dan negara di masa depan (Pratiwi, 2020). Tentunya terdapat pula tantangan dan permasalahan dalam membina pramuka, seperti keterampilan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya kegiatan pramuka di Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai Peran Guru dalam meningkatkan keterampilan kepramukaan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan

Pada Siswa Kelas 1 di SDN Cibeling. Penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan guna mengetahui bagaimana peran guru di bidang kepramukaan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan atau kecakapan siswa di bidang kepramukaan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan hasil dari wawancara salah seorang guru di SDN Cibeling mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Cibeling.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang memiliki karakteristik deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menampilkan serta menguraikan berbagai kejadian, fenomena, dan kondisi sosial yang menjadi fokus kajian. Sedangkan pendekatan analitis bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang didapat Sejak proses penelitian (Waruwu, 2023).

Metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dan pengumpulan dokumen. Wawancara merupakan salah satu proses untuk mendapatkan informasi melalui responden. Sedangkan pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian peran guru dalam meningkatkan keterampilan pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara langsung di lapangan yang berlangsung selama satu hari yang bertempat di SDN Cibeling Kabupaten Bogor dan data yang didapat dari hasil penelitian yaitu data dalam bentuk pendekatan kualitatif. Kami melakukan wawancara kepada salah satu guru atau wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru kelas bahwa kegiatan pramuka rutin dilaksanakan setiap hari Kamis (Wawancara, Sabtu 14 Desember 2024).

Berdasarkan temuan yang dilakukan saat mengajar di SDN Cibeling, siswa mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka tidak rutin dilaksanakan. Saat kegiatan pramuka dikelas berlangsung kami memberikan pertanyaan pemantik mengenai “Bagaimana Cara Salam Pramuka?”. Namun kebanyakan siswa masih awam dan merasa asing dengan materi dasar pramuka seperti jenis salam pramuka.

Keterampilan dasar pramuka menjadi urgensi bagi siswa dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan pramuka di Sekolah Dasar. Sebagaimana menurut narasumber terkait selaku salah satu wali kelas di SDN Cibeling “Untuk siswa kelas bawah mungkin karena blm pengenalan dasar kepramukaan jd hanya sebatas permainan saja sedangkan untuk kelas atas keterampilan pramuka sudah dpt terlihat dr keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan kepramukaan baik latihan maupun kegiatan perlombaan sehingga mereka sdh terlihat mahir saat mempraktikannya” (Wawancara, Sabtu 14 Desember 2024).

Adapun tantangan yang perlu dihadapi oleh guru atau pembina pramuka seperti kurangnya pemahaman guru dan kurangnya dukungan orang tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber “Tantangan kegiatan pramuka itu dari pihak orang tua karena sebagian orang tua sangat sulit memberikan ijin jika ada kegiatan persami dan lainnya” (Wawancara, Sabtu 14 Desember 2024).

Oleh karena itu, guru juga memiliki peran untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada orang tua secara khusus. Guru memiliki peran dalam menentukan kegiatan pramuka yang akan diimplementasikannya. Namun selain itu juga, guru perlu beri pelatihan atau bimbingan secara lebih mendalam mengenai kepramukaan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pembahasan

Dalam mengenalkan keterampilan dasar kepramukaan kepada siswa perlu keahlian dan pengalaman yang tepat (Pena et al., n.d.) . Sebagaimana pada hasil wawancara yang telah dilakukan yakni “Dengan kegiatan pengenalan dasar kepramukaan, karena untuk mempraktikan kegiatannya di dibutuhkan orang yg lebih memahami bidang tersebut (Wawancara, Sabtu 14 Desember 2024). Oleh karena itu, guru maupun pembina mempunyai peran penting dalam meningkatkan

keterampilan dasar kepramukaan, dengan memperhatikan aspek keterampilan pedagogiknya.

Kecakapan dan keterampilan yang dipelajari melalui Aktivitas pramuka bertujuan supaya ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di tengah masyarakat dan dalam menghadapi tantangan di alam (Nurdin et al., 2021a). Selain itu, Pramuka mengarahkan dan membangun generasi muda Indonesia Meningkatkan spiritual, moral, rohani, emosi, sosial, intelektual dan jasmani agar mewujudkan Individual yang berkarakter, berbudi pekerti dan berkepribadian luhur, Juga layaknya menjadikan warga negara Republik Indonesia berjiwa Pancasila, setia dan taat pada negara Negara Kesatuan Republik Indonesia dan beralih pihak masyarakat yang baik dan bermanfaat, memiliki potensi untuk tumbuh dengan mandiri dan ikut bertanggung jawab dalam kemajuan bangsa dan negara, kepedulian Pada manusia dan keadaan sekitar alam, lokal, nasional dan internasional (Nurdin et al., 2021).

Efektivitas kegiatan Pramuka akan kurang maksimal apabila guru tidak memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, minimnya pengalaman guru pendidikan jasmani dipengaruhi oleh pemahamannya yang lebih mendalam terhadap teori yang melatarbelakangi pendidikan kepramukaan (Ridwan Anas, 2022). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik juga akan lebih berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar. Oleh karena itu, kategori tinggi dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan cara membaca buku dan mencari hikmah dari setiap pelajaran agar proses belajar mengajar atau pendidikan berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan adanya kegiatan kepramukaan ialah sebuah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan bagi anak atau remaja. Kegiatan ini dilakukan di luar pendidikan formal dan keluarga, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar kepramukaan. Guru memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan dasar kepramukaan siswa dengan mengajarkan pemahaman dasar yang berguna bagi kehidupan masa depan siswa. Namun dalam hal membina pramuka guru juga perlu memiliki keterampilan pedagogik yang

mumpuni dan perlu diadakan pelatihan-pelatihan khusus yang berhubungan dengan kreativitas seorang guru dalam melatih dan mengajarkan siswa di bidang pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruman, T. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Serta Dampaknya Pada Pembentukan Karakter. *Institutional Repositories & Scientific Journals*, 1–29.
- I Putu Windu Mertha Sujana. (2020). *Kunci, Kata Kewarganegaraan, Pendidikan Tinggi, Perguruan*. 8(2).
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021a). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021b). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Nurwana, Dwiyantri, T., & Mastang. (2020). Analisis Kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1–18.
- Pena, J., Jurnal, K., Anak, P., Karakter, D., Putri, C. N., Artikel, S., Diterima, :, Direvisi, O., Diterbitkan, O., _____ O., Kunci, K., Ekstrakurikuler, :, Artikel, T., & Kualitatif, D. (N.D.). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka DI SDN Mdyopuro 4 Dilihat Darisudut Pandang Pendidikan Karakter*.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Ridwan Anas. (2022). Peran Guru Penjaskes Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri Se-Kota Jambi. *JURNAL CERDAS SIFA PENDIDIKAN*, 16.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>
- Susanto, Y. K., Rudyanto, A., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Redefining The Concept Of Local Wisdom-Based CSR And Its Practice. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/Su141912069>
- Wann Nurdiana Sari, & Mohammad Khanzunnudin. (2023). Cerita Legenda Desa Pulorejo Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 9–14. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i1.3877>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(2), 99–113.